

PENGUNGKAPAN DAN AKUNTABILITAS: TINJAUAN LITERATUR ATAS PELAPORAN KEBERLANJUTAN SERTA PERILAKU PERUSAHAAN

Sukmawaty Siahaan

Politeknik Keuangan Negara STAN

4213250049_sukmasiahaan@pknstan.ac.id

ABSTRACT

The growing emphasis on sustainability reporting has elevated non-financial disclosure as a central mechanism for enhancing corporate transparency and accountability. Beyond its communicative role, sustainability reporting is increasingly expected to influence corporate behavior by shaping managerial decision-making, strategic priorities, and organizational practices. This study presents a literature review that synthesizes prior research examining the relationship between sustainability reporting and corporate behavior across accounting, management, and sustainability disciplines. The review highlights that sustainability reporting can encourage improved accountability, risk awareness, and long-term strategic orientation; however, its behavioral impact remains uneven and context-dependent. A substantial body of literature indicates that sustainability reporting is frequently motivated by legitimacy-seeking and institutional pressures, resulting in symbolic disclosure rather than substantive organizational change. The effectiveness of sustainability reporting in driving meaningful behavioral transformation is shown to depend on factors such as governance quality, regulatory enforcement, and stakeholder scrutiny. This review contributes to the literature by clarifying the conditions under which sustainability reporting moves beyond disclosure toward genuine accountability, while identifying research gaps related to emerging economies, sectoral variations, and the integration of sustainability reporting with internal governance mechanisms.

Keywords: Sustainability reporting; Corporate behavior; Accountability; ESG disclosure

ABSTRAK

Peningkatan perhatian terhadap sustainability reporting telah menjadikan pelaporan non-keuangan sebagai instrumen utama dalam mendorong transparansi dan akuntabilitas perusahaan. Lebih dari sekadar sarana komunikasi, sustainability reporting diharapkan mampu memengaruhi perilaku perusahaan melalui perubahan dalam pengambilan keputusan manajerial, orientasi strategi, dan praktik organisasi. Artikel ini menyajikan tinjauan literatur yang mensintesis penelitian-penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara sustainability reporting dan perilaku perusahaan dalam bidang akuntansi, manajemen, dan keberlanjutan. Hasil kajian menunjukkan bahwa sustainability reporting berpotensi meningkatkan akuntabilitas, kesadaran risiko, serta orientasi jangka panjang perusahaan, namun dampak perilakunya masih bersifat tidak merata dan sangat bergantung pada konteks. Sejumlah studi menemukan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan sering kali didorong oleh tekanan legitimasi dan institusional, sehingga menghasilkan pengungkapan yang bersifat simbolik dibandingkan perubahan organisasi yang substantif.

Efektivitas sustainability reporting dalam mendorong perubahan perilaku yang nyata dipengaruhi oleh kualitas tata kelola, kekuatan regulasi, dan tingkat pengawasan pemangku kepentingan. Literatur review ini berkontribusi dengan memperjelas kondisi di mana sustainability reporting dapat bergerak dari sekadar pengungkapan menuju akuntabilitas yang bermakna, serta mengidentifikasi peluang riset lanjutan di negara berkembang dan lintas sektor.

Kata Kunci: Sustainability reporting; Perilaku perusahaan; Akuntabilitas; Pengungkapan ESG

PENDAHULUAN

Sustainability reporting telah berkembang menjadi instrumen utama dalam praktik pelaporan perusahaan karena digunakan untuk mengungkapkan kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan secara lebih transparan dan terintegrasi kepada para pemangku kepentingan (Bosi et al., 2022; Higgins et al., 2020). Perkembangan tersebut sejalan dengan meningkatnya tuntutan global terhadap akuntabilitas perusahaan, di mana organisasi diharapkan tidak hanya berfokus pada penciptaan laba, tetapi juga pada dampak jangka panjang aktivitas bisnis terhadap masyarakat dan lingkungan (Barker, 2025; Suhartini et al., 2024). Dalam konteks ini, sustainability reporting mengalami pergeseran dari praktik sukarela menjadi bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan dalam sistem pengambilan keputusan organisasi (Amalia & Kartika, 2025; Khatri et al., 2025). Berbagai studi menunjukkan bahwa laporan keberlanjutan tidak lagi diposisikan sebagai alat komunikasi eksternal semata, tetapi sebagai sarana yang berpotensi memengaruhi orientasi strategis dan perilaku manajerial perusahaan (Monazzam & Nilsson, 2025; Rahi et al., 2022). Seiring dengan meningkatnya adopsi sustainability reporting lintas sektor dan negara, perhatian akademik mulai bergeser pada pertanyaan mengenai sejauh mana praktik pelaporan tersebut mampu mendorong perubahan perilaku perusahaan secara substantif (Christensen et al., 2021; Traxler et al., 2020a).

Literatur menunjukkan bahwa sustainability reporting sering dikaitkan dengan upaya perusahaan untuk meningkatkan akuntabilitas dan legitimasi melalui pengungkapan informasi non keuangan yang relevan bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal (Christensen et al., 2021; Higgins et al., 2020). Dalam perspektif perilaku organisasi, pelaporan keberlanjutan dipandang memiliki potensi untuk memengaruhi keputusan manajerial dengan mendorong integrasi isu lingkungan dan sosial ke dalam strategi serta kebijakan operasional perusahaan (Arvidsson & Dumay, 2022; Maas et al., 2016). Namun demikian, sejumlah penelitian juga mengemukakan bahwa praktik sustainability reporting kerap didorong oleh tekanan eksternal, seperti regulasi dan ekspektasi pasar, sehingga dampaknya terhadap perubahan perilaku internal perusahaan menjadi tidak selalu konsisten (Alkhataybeh et al., 2025; Liang et al., 2023). Kondisi tersebut memunculkan perdebatan akademik mengenai apakah sustainability reporting berfungsi sebagai mekanisme transformasi organisasi atau justru lebih bersifat simbolik dalam membangun citra keberlanjutan perusahaan (Cho et al., 2015; Christensen et al., 2021). Perbedaan pandangan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara sustainability reporting dan perilaku perusahaan masih bersifat kompleks dan memerlukan kajian literatur yang lebih terintegrasi (Hahn et al., 2015; Khatri et al., 2025).

Sejumlah penelitian menekankan bahwa efektivitas sustainability reporting dalam memengaruhi perilaku perusahaan sangat dipengaruhi oleh konteks institusional dan tata kelola yang melingkupi organisasi (Sebrina et al., 2023; Sundarasen et al., 2025). Dalam lingkungan dengan tata kelola yang kuat, sustainability reporting cenderung terintegrasi

dengan proses pengelolaan risiko dan pengambilan keputusan strategis yang berorientasi jangka panjang (Quesado et al., 2024; Traxler et al., 2020a). Sebaliknya, pada konteks dengan pengawasan yang lemah, praktik pelaporan keberlanjutan sering kali tidak diikuti oleh perubahan perilaku yang signifikan, sehingga menciptakan kesenjangan antara pengungkapan dan praktik aktual perusahaan (Cho et al., 2015; Roszkowska-Menkes et al., 2024). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa sustainability reporting tidak secara otomatis menghasilkan akuntabilitas yang nyata tanpa didukung oleh komitmen manajerial dan mekanisme pengendalian internal yang efektif (Hawn & Ioannou, 2016; Traxler et al., 2020a). Oleh karena itu, analisis terhadap dampak sustainability reporting perlu mempertimbangkan interaksi antara sistem pelaporan, tata kelola, dan perilaku organisasi secara holistik (Christensen et al., 2021; Traxler et al., 2020a).

Hasil penelitian empiris mengenai hubungan antara sustainability reporting dan perilaku perusahaan menunjukkan temuan yang beragam sehingga belum memberikan kesimpulan yang seragam (Christensen et al., 2021; Roszkowska-Menkes et al., 2024). Beberapa studi menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan kesadaran manajerial terhadap risiko non-keuangan serta mendorong orientasi strategis yang lebih berkelanjutan (Eccles et al., 2014; Traxler et al., 2020a). Di sisi lain, penelitian lain menunjukkan bahwa sustainability reporting sering kali lebih berfungsi sebagai alat kepatuhan formal tanpa berdampak signifikan terhadap perubahan perilaku inti perusahaan (Cho et al., 2015; Unerman & Chapman, 2014). Perbedaan hasil penelitian tersebut mengindikasikan bahwa dampak sustainability reporting bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh karakteristik organisasi, tekanan regulasi, serta intensitas pengawasan pemangku kepentingan (Gull et al., 2024; Hawn & Ioannou, 2016). Kondisi ini menegaskan perlunya pendekatan literatur yang mampu mensintesis berbagai temuan empiris secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif (Alkhataybeh et al., 2025; Arvidsson & Dumay, 2022).

Meskipun jumlah penelitian mengenai sustainability reporting terus meningkat, kajian literatur yang secara khusus mengaitkan pelaporan keberlanjutan dengan perubahan perilaku perusahaan masih relatif terbatas (Chopra et al., 2024; Santos et al., 2025). Sebagian besar studi lebih menekankan aspek kepatuhan dan kualitas pengungkapan, sementara mekanisme perilaku manajerial yang dipicu oleh sustainability reporting belum banyak dibahas secara mendalam (Akhtar Ali et al., 2025; Khamisu et al., 2024). Selain itu, dominasi penelitian pada konteks geografis dan sektor tertentu membatasi pemahaman mengenai variasi dampak sustainability reporting terhadap perilaku perusahaan (Eccles et al., 2014; Graafland & Smid, 2019). Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan riset yang perlu dijembatani melalui kajian literatur yang menempatkan sustainability reporting sebagai bagian dari mekanisme akuntabilitas organisasi (Cho et al., 2015; Gold & Md. Taib, 2020; Jain & Tripathi, 2022). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan literatur yang mengkaji bagaimana sustainability reporting dapat bergerak dari sekadar pengungkapan menuju praktik akuntabilitas yang secara nyata memengaruhi perilaku perusahaan (Gönc, 2025; Maas et al., 2016).

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Sustainability reporting didefinisikan sebagai praktik pelaporan perusahaan yang mengintegrasikan informasi ekonomi, sosial, dan lingkungan guna memberikan gambaran komprehensif mengenai dampak aktivitas bisnis terhadap pemangku kepentingan dan keberlanjutan jangka panjang organisasi (Quesado et al., 2024; Sebrina et al., 2023).

Perkembangan sustainability reporting menunjukkan pergeseran dari pendekatan sukarela menuju praktik yang semakin terstruktur dan terstandarisasi, seiring dengan meningkatnya tekanan regulasi dan tuntutan transparansi dari investor serta masyarakat luas (Cho et al., 2015; Hahn et al., 2015). Dalam literatur akuntansi, sustainability reporting dipandang sebagai bagian dari evolusi pelaporan korporasi yang tidak lagi berfokus semata pada kinerja finansial, melainkan juga pada penciptaan nilai jangka panjang yang berkelanjutan (Gull et al., 2024; Wilmshurst & Frost, 2001). Sejumlah penelitian menegaskan bahwa laporan keberlanjutan berfungsi sebagai medium komunikasi strategis yang memungkinkan perusahaan menyampaikan komitmen keberlanjutan sekaligus merespons ekspektasi pemangku kepentingan yang semakin kompleks (Alkhataybeh et al., 2025; Liang et al., 2023). Dengan demikian, sustainability reporting tidak hanya dipahami sebagai produk pelaporan, tetapi juga sebagai proses organisasi yang berpotensi memengaruhi perilaku dan orientasi strategis perusahaan (Christensen et al., 2021; Traxler et al., 2020a).

Akuntabilitas merupakan konsep kunci dalam sustainability reporting, karena pelaporan keberlanjutan bertujuan untuk mempertanggungjawabkan dampak aktivitas perusahaan kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal secara transparan dan berkelanjutan (Marani, 2024; Schaltegger et al., 2019; Wilmshurst & Frost, 2001). Literatur menunjukkan bahwa melalui sustainability reporting, perusahaan diharapkan mampu meningkatkan keterbukaan informasi serta memperkuat mekanisme pengawasan terhadap tindakan manajerial yang berpotensi berdampak terhadap sosial dan lingkungan (Aluna Kirana Putri Sufianoor & Rohmawati Kusumaningtias, 2025; Maas et al., 2016). Dalam konteks ini, pelaporan keberlanjutan sering diposisikan sebagai alat untuk memperluas ruang lingkup akuntabilitas perusahaan dari sekadar pemegang saham menuju pemangku kepentingan yang lebih luas (Khatri et al., 2025; Marani, 2024). Namun, efektivitas sustainability reporting dalam mendorong akuntabilitas masih diperdebatkan, terutama ketika pelaporan dilakukan lebih sebagai bentuk kepatuhan formal dibandingkan sebagai refleksi komitmen organisasi yang nyata (Hahn et al., 2015; Unerman & Chapman, 2014). Oleh karena itu, kajian pustaka menekankan pentingnya menilai sustainability reporting tidak hanya dari sisi kelengkapan pengungkapan, tetapi juga dari implikasinya terhadap perilaku dan tanggung jawab perusahaan (Hawn & Ioannou, 2016; Sebrina et al., 2023).

Hubungan antara sustainability reporting dan perilaku manajerial menjadi fokus penting dalam literatur, karena laporan keberlanjutan diyakini dapat memengaruhi cara manajemen merumuskan strategi dan mengambil keputusan (Maas et al., 2016; Rahi et al., 2022). Beberapa studi menunjukkan bahwa keberadaan sustainability reporting mendorong manajemen untuk lebih mempertimbangkan risiko non-keuangan dan dampak jangka panjang dalam proses pengambilan keputusan strategis (Gull et al., 2024; Sulkowski, 2021). Pelaporan keberlanjutan juga dikaitkan dengan peningkatan kesadaran manajerial terhadap isu lingkungan dan sosial, yang pada gilirannya dapat memengaruhi alokasi sumber daya dan prioritas organisasi (Marani, 2024; MOHARRAM et al., 2024). Namun, literatur lain menemukan bahwa perubahan perilaku manajerial tidak selalu terjadi secara otomatis, terutama ketika sustainability reporting tidak terintegrasi dengan sistem pengendalian dan insentif internal perusahaan (Graafland & Smid, 2019; Santos et al., 2025). Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa dampak sustainability reporting terhadap perilaku manajerial bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh faktor organisasi serta lingkungan institusional (Gull et al., 2024; Hawn & Ioannou, 2016).

Salah satu perdebatan utama dalam kajian sustainability reporting berkaitan dengan apakah pelaporan keberlanjutan bersifat substantif atau sekadar simbolik dalam praktik perusahaan (Cho et al., 2015; Roszkowska-Menkes et al., 2024). Pendekatan simbolik

memandang sustainability reporting sebagai alat untuk membangun citra positif dan memperoleh legitimasi tanpa disertai perubahan nyata dalam praktik operasional perusahaan (Sebrina et al., 2023; Sundarasen et al., 2025). Sebaliknya, pendekatan substantif menekankan bahwa sustainability reporting dapat mendorong transformasi organisasi apabila diintegrasikan dengan strategi bisnis dan tata kelola perusahaan secara konsisten (Alkhataybeh et al., 2025; Liang et al., 2023). Literatur menunjukkan bahwa kedua pendekatan tersebut sering kali hadir secara bersamaan, di mana perusahaan dapat menampilkan komitmen keberlanjutan secara simbolik sambil melakukan perubahan terbatas pada area tertentu (Maas et al., 2016; Traxler et al., 2020a). Ketegangan antara simbolisme dan substansi ini menjadi isu sentral dalam memahami sejauh mana sustainability reporting mampu menghasilkan akuntabilitas dan perubahan perilaku yang bermakna (Khatri et al., 2025; Rahi et al., 2022).

Literatur menegaskan bahwa peran tata kelola perusahaan sangat menentukan efektivitas sustainability reporting dalam memengaruhi perilaku organisasi (Amalia & Kartika, 2025; Barker, 2025). Dalam perusahaan dengan mekanisme tata kelola yang kuat, sustainability reporting cenderung lebih terintegrasi dengan sistem pengambilan keputusan dan pengendalian internal (Jain & Tripathi, 2022; Maas et al., 2016). Sebaliknya, pada konteks institusional dengan pengawasan yang lemah, sustainability reporting berpotensi menjadi formalitas pelaporan tanpa dampak signifikan terhadap perilaku perusahaan (Gold & Md. Taib, 2020; Khamisu & Paluri, 2024). Perbedaan konteks institusional antar negara dan sektor juga memengaruhi bagaimana sustainability reporting diterjemahkan ke dalam praktik organisasi (Paridhi & Arora, 2023). Oleh karena itu, kajian pustaka menekankan pentingnya mempertimbangkan konteks tata kelola dan institusional dalam menganalisis hubungan antara sustainability reporting dan corporate behavior (Akhtar Ali et al., 2025; Gönc, 2025).

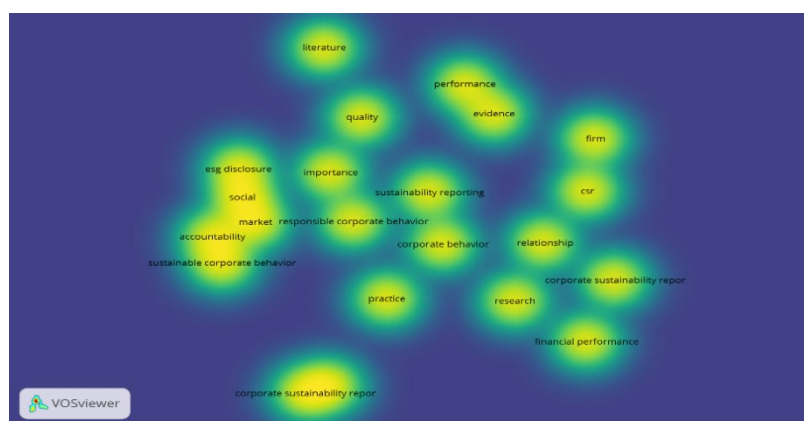
Meskipun literatur mengenai sustainability reporting berkembang pesat, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait mekanisme perilaku yang menghubungkan pelaporan keberlanjutan dengan akuntabilitas perusahaan (Lumempouw, 2024). Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada determinan dan kualitas pengungkapan, sementara implikasi perilaku manajerial masih relatif kurang dieksplorasi secara mendalam (Dunfjäll, 2025; Shi-Ming Huang et al., 2024). Selain itu, dominasi studi empiris pada konteks tertentu membatasi generalisasi temuan mengenai dampak sustainability reporting terhadap perilaku perusahaan (Wilda Anabia Prasasti et al., 2025). Keterbatasan ini menunjukkan perlunya kajian literatur yang secara sistematis mengintegrasikan temuan-temuan terkait sustainability reporting, akuntabilitas, dan corporate behavior. Dengan demikian, kajian pustaka ini menjadi landasan penting untuk memahami bagaimana sustainability reporting dapat bergerak dari sekadar pengungkapan menuju mekanisme akuntabilitas yang benar-benar memengaruhi perilaku perusahaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review dengan tujuan untuk mensintesis dan menganalisis temuan-temuan akademik terkait hubungan antara sustainability reporting dan corporate behavior secara komprehensif dan terstruktur. Pendekatan literature review dipilih karena memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola konseptual, perbedaan temuan empiris, serta perkembangan teori yang relevan tanpa melakukan pengumpulan data primer. Metode ini berfokus pada analisis kritis terhadap studi-studi terdahulu yang membahas sustainability reporting sebagai mekanisme pengungkapan non-keuangan dan implikasinya terhadap perilaku manajerial serta akuntabilitas perusahaan (Sebrina et al., 2023; Traxler et al., 2020b). Literature review

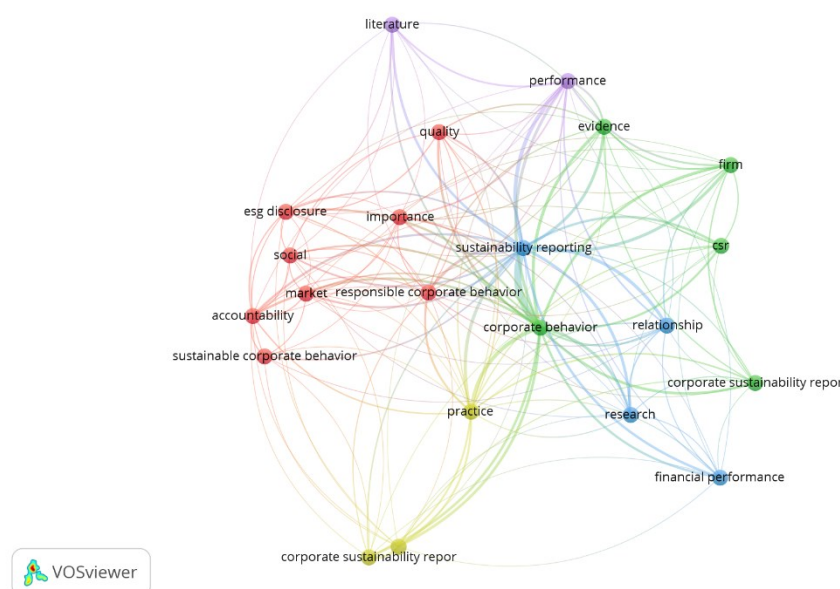
sistematis dipandang sesuai untuk topik ini karena penelitian terkait sustainability reporting bersifat multidisipliner dan tersebar dalam berbagai bidang seperti akuntansi, manajemen, dan studi keberlanjutan. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan tidak hanya merangkum literatur yang ada, tetapi juga mengevaluasi kontribusi, keterbatasan, dan arah pengembangan riset selanjutnya.

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan basis data akademik yang relevan, khususnya artikel jurnal yang terindeks pada mesin pencarian ilmiah bereputasi. Pencarian literatur difokuskan pada publikasi ilmiah yang membahas sustainability reporting, ESG disclosure, corporate accountability, dan corporate behavior, dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang disesuaikan dengan fokus penelitian. Kata kunci utama yang digunakan meliputi “sustainability reporting”, “corporate behavior”, “managerial behavior”, dan “accountability”, serta variasi istilah yang relevan untuk memastikan cakupan literatur yang komprehensif. Pencarian dilakukan dengan mempertimbangkan judul, abstrak, dan kata kunci artikel untuk memastikan relevansi awal sebelum dilakukan penelaahan lebih mendalam terhadap isi artikel. Strategi pencarian ini dirancang agar dapat direplikasi oleh peneliti lain dengan menggunakan kata kunci dan basis data yang sama pada periode waktu yang berbeda.



Gambar 1. Visualisasi Kepadatan Kata Kunci (Density Visualization) Penelitian
Sumber gambar : VOSviewer

Gambar density visualization hasil analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer menunjukkan konsentrasi dan intensitas topik dalam literatur sustainability reporting. Area dengan kepadatan tinggi menampilkan kata kunci seperti sustainability reporting, corporate sustainability report, accountability, corporate behavior, ESG disclosure, dan financial performance, yang mengindikasikan bahwa literatur secara dominan membahas peran pelaporan keberlanjutan dalam akuntabilitas perusahaan, perilaku korporasi, serta implikasinya terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, kata kunci seperti practice, relationship, quality, dan evidence muncul pada kepadatan menengah, menunjukkan bahwa aspek implementasi dan mekanisme internal telah diteliti namun belum menjadi fokus utama. Pola ini menegaskan bahwa meskipun sustainability reporting telah mapan sebagai tema inti, eksplorasi mendalam mengenai proses internal dan dampaknya terhadap pengambilan keputusan strategis perusahaan masih relatif terbatas. Berdasarkan gambaran kepadatan topik tersebut, analisis selanjutnya menggunakan network visualization dilakukan untuk memetakan keterkaitan antar kata kunci dan mengidentifikasi kluster tematik utama dalam literatur sustainability reporting, serta memahami bagaimana tema-tema dominan tersebut saling berhubungan secara konseptual.



Gambar 2. Jaringan Keterkaitan Kata Kunci (Network Visualization) dalam Literatur
Sumber gambar : VOSviewer

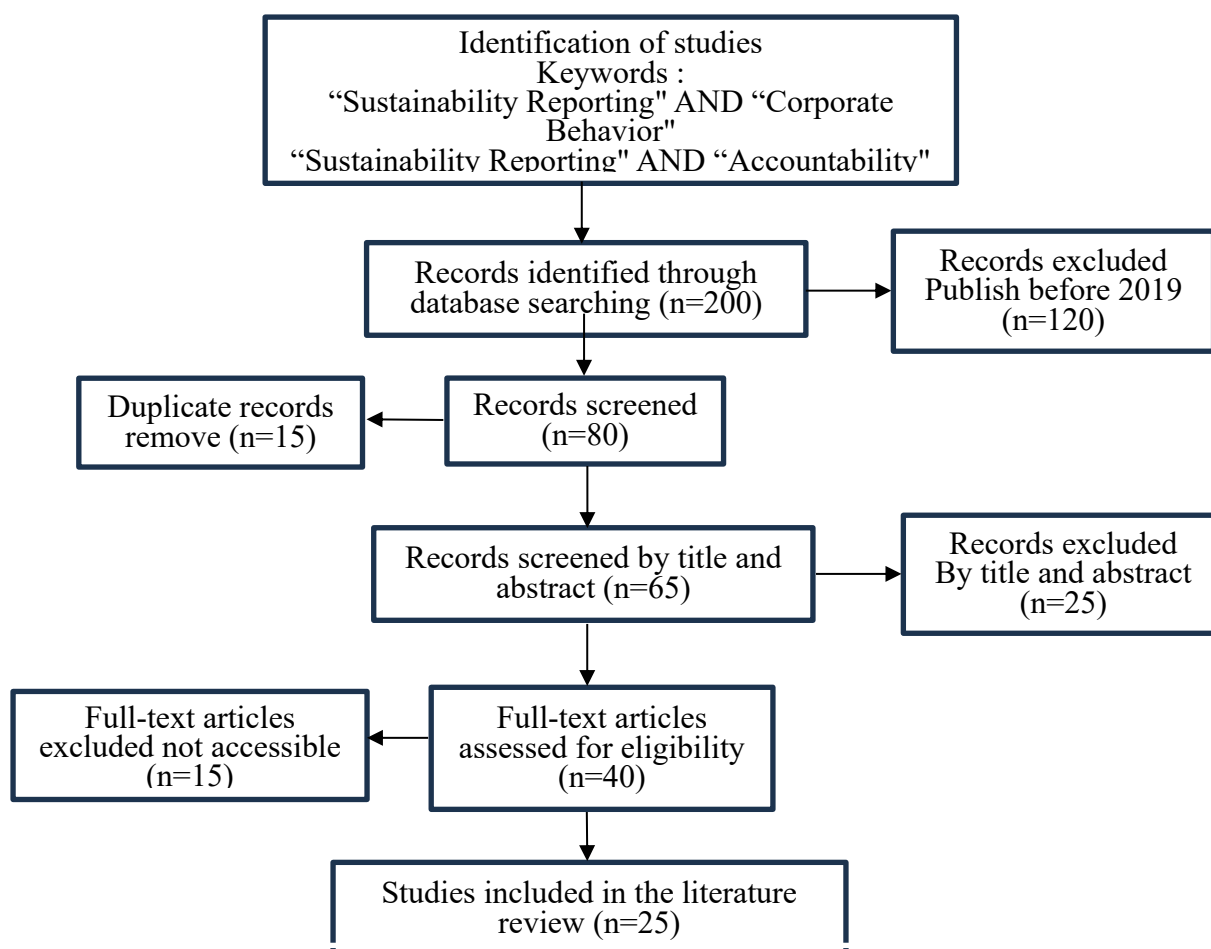
Hasil density visualization menunjukkan bahwa literatur sustainability reporting didominasi oleh tema-tema seperti accountability, corporate behavior, CSR, dan financial performance, yang menandakan fokus penelitian yang kuat pada implikasi eksternal dan outcome pelaporan keberlanjutan. Temuan ini dipertegas oleh network visualization, yang menempatkan sustainability reporting pada posisi sentral dan menghubungkannya secara intens dengan kluster akuntabilitas dan kinerja, sehingga memperlihatkan bahwa pelaporan keberlanjutan terutama diposisikan sebagai mekanisme komunikasi dan legitimasi perusahaan. Namun, baik pola kepadatan maupun struktur jaringan menunjukkan bahwa keterkaitan antara sustainability reporting dan aspek practice atau internalisasi ke dalam proses organisasi relatif kurang menonjol. Ketimpangan ini mengindikasikan bahwa meskipun literatur telah berkembang pesat dalam mengkaji peran sustainability reporting terhadap persepsi pemangku kepentingan dan kinerja perusahaan, pemahaman mengenai bagaimana pelaporan tersebut diterjemahkan ke dalam praktik manajerial dan mendorong perubahan perilaku organisasi secara substantif masih terbatas. Dengan demikian, kedua visualisasi tersebut secara konsisten menyoroti adanya kesenjangan riset yang menuntut pendekatan literatur yang lebih terintegrasi, khususnya dalam menempatkan sustainability reporting sebagai bagian dari mekanisme akuntabilitas internal yang memengaruhi orientasi strategis dan perilaku perusahaan.

Untuk memastikan kualitas dan relevansi literatur yang dianalisis, penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi yang jelas dalam proses seleksi artikel. Artikel yang dimasukkan dalam kajian ini merupakan publikasi jurnal ilmiah yang telah melalui proses peer-review dan membahas sustainability reporting dalam kaitannya dengan perilaku perusahaan atau manajerial. Penelitian yang hanya berfokus pada aspek teknis pengungkapan tanpa membahas implikasi perilaku atau akuntabilitas perusahaan dikecualikan dari analisis utama. Selain itu, literatur yang bersifat non-akademik, seperti laporan perusahaan atau opini non-ilmiah, tidak disertakan untuk menjaga konsistensi metodologis. Penerapan kriteria ini bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang dikaji memiliki kontribusi teoritis dan empiris yang relevan dengan tujuan penelitian.

Setelah proses pencarian awal, artikel yang memenuhi kriteria inklusi diseleksi lebih lanjut melalui pembacaan abstrak dan bagian metodologi untuk memastikan kesesuaian dengan fokus penelitian. Artikel yang lolos tahap seleksi kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema utama, seperti sustainability reporting sebagai mekanisme akuntabilitas, pengaruh terhadap perilaku manajerial, dan peran tata kelola perusahaan. Klasifikasi ini memungkinkan peneliti mengelompokkan literatur berdasarkan kesamaan fokus dan pendekatan analisis, sehingga memudahkan proses sintesis temuan. Selain klasifikasi tematik, artikel juga dikelompokkan berdasarkan pendekatan penelitian, seperti studi konseptual, empiris kuantitatif, dan studi kualitatif. Langkah ini dirancang agar proses pengelompokan literatur dapat direplikasi dan diuji ulang oleh peneliti lain dengan menggunakan kriteria yang sama.

Analisis literatur dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis tematik, yaitu mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian terdahulu. Setiap artikel dianalisis untuk menilai bagaimana sustainability reporting diposisikan dalam kerangka teoritis serta bagaimana implikasinya terhadap perilaku perusahaan dijelaskan oleh masing-masing peneliti. Hasil analisis kemudian disintesis dengan membandingkan temuan antar studi untuk mengidentifikasi pola yang konsisten maupun perbedaan yang signifikan. Sintesis literatur juga mencakup evaluasi terhadap konteks penelitian, seperti perbedaan sektor, negara, dan kerangka regulasi yang memengaruhi hasil penelitian. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi di mana sustainability reporting mampu mendorong perubahan perilaku yang substantif.

Untuk menjaga validitas kajian, penelitian ini menerapkan proses seleksi literatur yang transparan dan konsisten dengan kriteria yang telah ditetapkan sejak awal. Replikabilitas metode dijaga dengan mendokumentasikan secara rinci tahapan pencarian, seleksi, klasifikasi, dan analisis literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan yang melekat pada pendekatan literature review, khususnya ketergantungan pada kualitas dan cakupan penelitian terdahulu. Selain itu, interpretasi terhadap temuan literatur berpotensi dipengaruhi oleh subjektivitas peneliti dalam proses sintesis dan pengelompokan tema. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang menguji secara langsung hubungan antara sustainability reporting dan corporate behavior. Proses pemilihan literatur yang digunakan dalam penelitian ini ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3. PRISMA Framework

Sumber gambar : Diolah penulis

Berdasarkan penyaringan akhir yang ditunjukkan dalam Gambar 1, peneliti memperoleh diperoleh 25 artikel akhir yang memenuhi seluruh kriteria inklusi dan digunakan sebagai dasar dalam kajian literatur ini. Artikel-artikel tersebut selanjutnya dianalisis dan disintesis untuk mengkaji bagaimana sustainability reporting berkontribusi terhadap perubahan perilaku perusahaan dan mekanisme akuntabilitas organisasi. Selanjutnya, semua hasil penelitian disarikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Setelah melaksanakan tahapan tersebut, pemahaman yang komprehensif mengenai hasil penelitian dapat diperoleh berdasarkan semua artikel yang telah ditinjau. Tabel 2 menunjukkan daftar artikel yang dipilih untuk ditinjau.

Tabel 1. Daftar Artikel yang Dipilih untuk Direviu

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Negara
1	Bukola Titilayo Fagbemi, Bright Peter Saah, Augusta Ihuoma Nduka, Echezona Matthew Alope (2025)	The Evolution of ESG and Sustainability Reporting: A Review of Standards, Challenges, and Impacts on Corporate Transparency	Journal of Economics, Business, and Commerce	United States

2	Yohanes Marani (2024)	Assessing the Role of Sustainability and ESG Accounting in Driving Corporate Performance and Stakeholder Value	Jurnal Ekonomi & Bisnis	Indonesia
3	Adam J. Sulkowski (2021)	Sustainability (or ESG) Reporting: Recent Developments and the Potential for Better, More Proactive Management Enabled by Blockchain	SSRN	United States
4	Elda Du Toit (2024)	Thirty Years of Sustainability Reporting: Insights, Gaps and an Agenda for Future Research Through a Systematic Literature Review	MDPI	South Africa
5	Aluna Kirana Putri Sufianoor, Rohmawati Kusumaningtias (2025)	Connecting the Dots in ESG Review Research: Insights From Systematic Literature Review and Bibliometric Analysis	International Conference Accounting, Management & Economics Uniska	Indonesia
6	Marco Benvenuto, Chiara Aufiero, Carmine Viola (2023)	A systematic literature review on the determinants of sustainability reporting systems	Heliyon	Italy
7	Wilda Anabia Prasasti, Christian Halomoan Hasibuan, Iskandar Muda (2025)	Mapping the Evolution of Sustainability Reporting Determinants: A Systematic Literature Review Across Organizational Capabilities and Institutional Pressures	Indonesia Economic Journal	Indonesia
8	Mans Dunfjall (2025)	Materiality in Transition: Challenges and Opportunities in Corporate Sustainability Reporting under the CSRD	European Journal of Risk Regulation	United Kingdom
9	Shi-Ming Huang, Shang-Heng Chung, Ching-Fang Huang, Kai-Qi Zhan (2024)	Discovering Greenwashing Behavior Patterns: A Systematic Literature Review Approach	International Journal of Computer Auditing	Taiwan
10	Chen Liu, Serena Shuo Wu (2023)	Green finance, sustainability disclosure	Fulbright Review of	Canada

		and economic implications	Economics and Policy	
11	Mirza Esvanti, Budi Eko Soetjipto (2025)	Analysis Of The Relationship Between Business Ethics and Sustainability in Companies Working In The Public Sector: A Systematic Literature Review	International Journal of Humanity Advance, Business & Sciences (IJHABS)	Indonesia
12	Geysbert J Lumempouw (2024)	Sustainability in Global Trade: Integrating Principles for Inclusive and Resilient Systems	Asian Journal of Logistics Management	Indonesia
13	Muhammad Sani Khamisu, Ratna Achuta Paluri, Vandana Sonwaney (2024)	Environmental social and governance (ESG) disclosure motives for environmentally sensitive industry: an emerging economy perspective	Cogent Business & Management	India
14	Akhtar Ali, Nayyab Zulfiqar, Muhammad Adnan Riaz, Hafiza Syeda Soha Sharafat (2023)	The Role of Business Ethics in Promoting Organizational Integrity and Sustainability	The Critical Review of Social Sciences Studies	Pakistan
15	Deniz Gonc (2025)	The Power Dynamics in Management Theories: A Framework for Determining Sustainability Goals in Corporate Communication	Journal of Selcuk Communication	Turkey
16	Mohammad Hassan Shakil (2024)	Environmental, social and governance controversies: A bibliometric review and research agenda	Finance Research Letters	Norway
17	Alexandre Correia dos Santo, Mariana Mickosz Ravedutt, Rodrigo Maia Marinello, Gabriela Fracasso Morae, Rhara Nakoneczny Moraes, Danielle Denes-Santos (2025)	Is ESG The New Corporate Social Responsibility? A Comprehensive Literature Review	Revista de Gestão Social e Ambiental (RGSA)	Brazil
18	Paridhi, Ashima Arora (2023)	Sustainability reporting: Current state and challenges	Business Strategy and Development	India
19	Shauhrat S. Chopra, Sachini Supunsala Senadheera, Pavani Dulanja Dissanayake (2024)	Navigating the Challenges of Environmental, Social, and Governance (ESG)	Sustainability	Switzerland

		Reporting: The Path to Broader Sustainable Development		
20	Muhammad Sani Khamisu, Ratna Achuta Paluri (2024)	Emerging trends of environmental social and governance (ESG) disclosure research	Cleaner Production Letters	Netherlands
21	Nusirat Ojuolape Gold, Fauziah Md. Taib (2020)	Impact of Corporate Sustainability Reporting Practice on Corporate Performance: A Review of Literature	International Journal of Industry Management	Malaysia
22	Karishma Jain, P.S. Tripathi (2022)	Challenges of Sustainability Reporting from Managerial Perspective: A Review and Future Agenda	A Journal of Management Research	India
23	Simone Pizzi, Andrea Venturelli, Fabio Caputo (2024)	Restoring trust in sustainability reporting: the enabling role of the external assurance	Current Opinion in Environmental Sustainability	Netherlands
24	Santi Setyaningsih, Rosita Widjojo, Peter Kelle (2023)	Challenges and opportunities in sustainability reporting: a focus on small and medium enterprises (SMEs)	Cogent Business & Management	Indonesia
25	AMR Hani Moharram, Hafiza Aishah Hashim, Waleed M. Alahdal, Shayuti Binti Mohamed Adnan (2024)	Should ESG Disclosure be Mandatory? An Overview	Journal of Sustainability Science and Management	Malaysia

Sumber tabel : Diolah penulis

HASIL

Sebanyak 25 artikel dipilih melalui proses penyaringan seperti yang dijelaskan dalam bagian metode. Tabel 2 menyajikan daftar judul artikel yang dipilih, nama peneliti dan tahun publikasi, nama jurnal dan negara publikasi. Untuk menjawab pertanyaan penelitian, analisis dilakukan pada setiap artikel yang mencakup metodologi penelitian yang digunakan, hasil/temuan utama, bagaimana sustainability reporting berkontribusi terhadap perubahan perilaku perusahaan dan mekanisme akuntabilitas organisasi. Informasi tersebut disajikan dalam Tabel 3. Diskusi lebih lanjut dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara menyeluruh.

Tabel 2. Artikel Kontribusi Sustainability Reporting terhadap perubahan perilaku perusahaan dan mekanisme akuntabilitas organisasi

Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Bagaimana sustainability reporting berkontribusi terhadap perubahan perilaku perusahaan?	Bagaimana sustainability reporting berkontribusi terhadap mekanisme akuntabilitas organisasi?	Keterbatasan Penelitian
Bukola Titilayo Fagbemi, Bright Peter Saah, Augusta Ihuoma Nduka, Echezona Matthew Aloke (2025)	Kualitatif – Systematic Literature Review atas standar ESG dan praktik sustainability reporting lintas negara	Sustainability reporting terbukti meningkatkan transparansi dan keselarasan informasi ESG, namun hanya sebagian perusahaan yang menerjemahkan pelaporan tersebut ke dalam perubahan praktik operasional. Sebagian besar perusahaan masih menggunakan sustainability reporting sebagai alat komunikasi eksternal dan manajemen reputasi, bukan sebagai instrumen transformasi internal.	Sustainability reporting berkontribusi pada perubahan perilaku perusahaan terutama melalui peningkatan kesadaran strategis manajemen terhadap reputasi, risiko ESG, dan ekspektasi pemangku kepentingan. Namun, perubahan yang terjadi lebih bersifat kognitif dan simbolik, di mana perusahaan menyesuaikan kebijakan dan narasi tanpa melakukan transformasi operasional yang signifikan.	Sustainability reporting memperkuat akuntabilitas eksternal dengan menyediakan kerangka transparansi yang memungkinkan investor, regulator, dan publik mengevaluasi komitmen ESG perusahaan. Namun, akuntabilitas yang terbentuk lebih bersifat pelaporan formal, belum sepenuhnya diterjemahkan menjadi pertanggungjawaban internal manajerial.	Keterbatasan utama terletak pada sifat secondary-based review, sehingga temuan sangat bergantung pada kualitas dan bias penelitian terdahulu. Studi ini tidak mengobservasi perubahan perilaku aktual di tingkat organisasi dan tidak membedakan secara empiris antara pelaporan simbolik dan perubahan substantif.
Yohanes Marani (2024)	Kualitatif – Narrative Review tentang sustainability & ESG accounting	ESG accounting memperluas orientasi pelaporan perusahaan dari kinerja finansial menuju penciptaan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan. Studi ini menemukan bahwa pelaporan keberlanjutan berkontribusi pada peningkatan kesadaran strategis manajemen, meskipun integrasinya ke proses operasional belum merata.	Sustainability reporting mendorong perusahaan untuk menggeser orientasi pengambilan keputusan dari jangka pendek menuju penciptaan nilai jangka panjang. Perubahan perilaku terlihat dalam perencanaan strategis dan alokasi sumber daya, meskipun belum sepenuhnya terinternalisasi dalam proses operasional harian.	Pelaporan keberlanjutan memperluas mekanisme akuntabilitas dari fokus pemegang saham menuju stakeholder-oriented accountability. Perusahaan menjadi bertanggung jawab tidak hanya atas kinerja finansial, tetapi juga dampak sosial dan lingkungan jangka panjang.	Sebagai narrative review, penelitian ini memiliki keterbatasan seleksi literatur yang tidak sepenuhnya sistematis, sehingga potensi bias interpretasi cukup tinggi. Selain itu, mekanisme internal organisasi tidak dianalisis secara mendalam.

Adam J. Sulkowski (2021)	Konseptual–Normatif; analisis teori akuntansi keberlanjutan dan teknologi (blockchain); pendekatan deductive reasoning; level organisasi	Sustainability reporting berpotensi berevolusi dari praktik reaktif menjadi sistem pelaporan proaktif apabila didukung oleh teknologi digital seperti blockchain. Studi ini menekankan bahwa transparansi berbasis teknologi dapat mendorong pencegahan risiko, bukan sekadar pelaporan dampak setelah kejadian.	Pelaporan keberlanjutan memicu perubahan perilaku perusahaan dengan mendorong perilaku manajerial yang lebih proaktif dan preventif, terutama ketika didukung teknologi digital. Manajemen tidak lagi hanya bereaksi terhadap insiden, tetapi mulai mengantisipasi risiko sosial dan lingkungan sebelum berdampak material.	Sustainability reporting berbasis teknologi berkontribusi pada akuntabilitas real-time, di mana informasi keberlanjutan dapat diverifikasi secara berkelanjutan. Mekanisme ini mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan pertanggungjawaban proses, bukan hanya hasil.	Pendekatan konseptual–normatif menyebabkan penelitian ini tidak menyediakan bukti empiris, sehingga implikasi perilaku dan akuntabilitas bersifat hipotetis. Kelayakan implementasi teknologi juga belum diuji secara praktis.
Elda Du Toit (2024)	Kualitatif – Systematic Literature Review; database Scopus & WoS; screening PRISMA; thematic coding; periode ±30 tahun	Mayoritas penelitian menunjukkan bahwa sustainability reporting sering bersifat simbolik dan berorientasi legitimasi. Perubahan perilaku perusahaan hanya muncul ketika pelaporan keberlanjutan diintegrasikan dengan tata kelola, sistem kontrol, dan mekanisme pengambilan keputusan internal.	Sustainability reporting memengaruhi perilaku perusahaan secara kondisional, yaitu hanya ketika pelaporan terintegrasi ke dalam sistem tata kelola dan pengendalian internal. Tanpa integrasi tersebut, perilaku perusahaan cenderung tetap simbolik dan berorientasi legitimasi.	Akuntabilitas organisasi terbentuk secara kondisional, bergantung pada integrasi sustainability reporting dengan tata kelola dan pengendalian internal. Tanpa integrasi tersebut, laporan hanya menciptakan akuntabilitas simbolik, bukan substantif.	Meskipun menggunakan systematic review, studi ini mencakup rentang waktu yang sangat panjang, sehingga perbedaan konteks regulasi dan praktik pelaporan antar era kurang terkontrol. Analisis sektor spesifik juga belum dilakukan.
Aluna Kirana Putri Sufianoor, Rohmawati Kusumaningti s (2025)	Bibliometric + SLR; data Scopus; VOSviewer (co-word, citation, cluster); content analysis lanjutan	Literatur ESG berkembang pesat tetapi terfragmentasi, dengan fokus dominan pada determinan pelaporan perilaku. Temuan menunjukkan bahwa peningkatan praktik sustainability reporting lebih	Pelaporan keberlanjutan mendorong perusahaan menjadi lebih responsif terhadap tekanan eksternal, seperti regulator dan investor. Namun, perubahan perilaku yang dihasilkan bersifat reaktif dan tidak	Sustainability reporting memperkuat akuntabilitas eksternal berbasis legitimasi, di mana perusahaan bertanggung jawab untuk menunjukkan kesesuaian dengan norma institusional dan ekspektasi pasar, meskipun mekanisme internal masih lemah.	Bibliometric analysis hanya memetakan tren dan hubungan literatur, tanpa mengevaluasi kualitas temuan empiris masing-masing studi. Akibatnya, implikasi perilaku perusahaan

		didorong oleh tekanan eksternal daripada komitmen internal perusahaan.	mencerminkan komitmen internal yang mendalam.		bersifat indikatif, bukan konklusif.
Marco Benvenuto, Chiara Aufiero, Carmine Viola (2023)	Systematic Literature Review; database internasional; thematic synthesis determinan SR	Determinan utama sustainability reporting berasal dari tekanan institusional, regulasi, dan ekspektasi pasar. Akibatnya, pelaporan keberlanjutan lebih sering menghasilkan kepatuhan formal daripada perubahan strategis yang mendalam.	Sustainability reporting berkontribusi terhadap perubahan perilaku perusahaan dalam bentuk kepatuhan institusional, di mana perusahaan menyesuaikan diri dengan norma dan praktik industri. Perilaku ini bertujuan mempertahankan legitimasi, bukan mendorong inovasi keberlanjutan.	Pelaporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat akuntabilitas institusional, memastikan perusahaan mematuhi standar dan praktik industri. Namun, akuntabilitas ini lebih bersifat kepatuhan normatif dibandingkan evaluasi kinerja substantif.	Fokus pada determinan sustainability reporting membuat studi ini kurang mengeksplorasi dampak pelaporan terhadap hasil organisasi, khususnya perubahan perilaku jangka panjang dan efektivitas internal.
Wilda Anabia Prasasti, Christian Halomoan Hasibuan, Iskandar Muda (2025)	Kualitatif – SLR; fokus kapabilitas organisasi	Kualitas dan efektivitas sustainability reporting sangat bergantung pada kapabilitas internal organisasi. Perusahaan dengan sumber daya dan sistem manajemen yang kuat lebih mampu menerjemahkan pelaporan keberlanjutan menjadi perubahan perilaku yang substantif.	Pelaporan keberlanjutan berfungsi sebagai pemicu internalisasi nilai keberlanjutan dalam organisasi yang memiliki kapabilitas memadai. Perusahaan dengan sistem dan sumber daya kuat menunjukkan perubahan perilaku yang lebih substantif dan konsisten.	Sustainability reporting memperkuat akuntabilitas internal, terutama pada organisasi dengan kapabilitas manajerial tinggi. Laporan digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja, pengambilan keputusan, dan pembelajaran organisasi.	Konteks penelitian yang dominan pada negara berkembang membatasi generalisasi ke negara maju. Selain itu, studi ini masih berbasis literatur sekunder tanpa pengujian empiris langsung.
Mans Dunfjall (2025)	Normatif–Regulatif; analisis kebijakan CSRD EU; comparative legal analysis	Implementasi CSRD meningkatkan kedalaman, konsistensi, dan fokus materialitas sustainability reporting. Regulasi ini memaksa perusahaan untuk mengalihkan perhatian dari pelaporan simbolik menuju	Sustainability reporting berbasis regulasi (CSRD) memaksa perusahaan untuk mengubah prioritas manajerial dengan fokus pada isu material. Perilaku perusahaan menjadi lebih	Melalui regulasi CSRD, sustainability reporting menciptakan akuntabilitas legal-formal, di mana perusahaan secara hukum wajib mempertanggungjawabkan isu material ESG. Mekanisme ini	Analisis regulatif CSRD memiliki keterbatasan karena regulasi masih relatif baru, sehingga dampak perilaku dan akuntabilitas jangka panjang belum dapat diamati secara empiris.

		pengungkapan isu yang berdampak nyata.	disiplin, selektif, dan berbasis data.	meningkatkan konsistensi dan keterbandingan laporan.	
Shi-Ming Huang, Shang-Heng Chung, Ching-Fang Huang, Kai-Qi Zhan (2024)	Kualitatif – Systematic Review; fokus greenwashing	Greenwashing teridentifikasi sebagai pola sistematis dalam sustainability reporting. Studi ini menunjukkan bahwa perusahaan sering menyesuaikan narasi keberlanjutan untuk mengurangi tekanan reputasi tanpa mengubah praktik operasional secara signifikan.	Pelaporan keberlanjutan sering memicu perilaku defensif, di mana perusahaan menyesuaikan narasi untuk melindungi reputasi. Alih-alih mengubah praktik, perusahaan mengelola persepsi melalui pengungkapan selektif.	Studi ini menunjukkan bahwa sustainability reporting juga dapat menghasilkan akuntabilitas semu, ketika perusahaan menggunakan pelaporan untuk mengelola persepsi tanpa komitmen perubahan nyata, sehingga akuntabilitas lebih bersifat reputasional.	Studi ini menyoroti greenwashing secara konseptual, tetapi tidak menguji praktik perusahaan individual, sehingga sulit mengukur sejauh mana greenwashing memengaruhi akuntabilitas nyata.
Chen Liu, Serena Shuo Wu (2023)	Konseptual–Policy Analysis; dokumen kebijakan ESG; macro-level analysis	ESG disclosure memiliki implikasi ekonomi makro dengan memengaruhi stabilitas pasar dan aliran investasi. Perusahaan cenderung menyesuaikan strategi pembiayaan dan investasi untuk merespons ekspektasi ESG dari investor.	Sustainability reporting mendorong perubahan perilaku perusahaan pada level strategis makro, khususnya dalam keputusan pembiayaan dan investasi. Perusahaan menyesuaikan kebijakan keuangan untuk memenuhi ekspektasi ESG investor.	Sustainability reporting membentuk akuntabilitas makro-ekonomi, di mana perusahaan bertanggung jawab kepada investor dan pembuat kebijakan atas stabilitas dan keberlanjutan sistem ekonomi yang lebih luas.	Pendekatan makro-ekonomi membuat penelitian ini kurang sensitif terhadap dinamika internal perusahaan, sehingga perubahan perilaku manajerial tidak dapat dijelaskan secara detail.
Mirza Esvanti, Budi Eko Soetjipto (2025)	Kualitatif – SLR; etika bisnis & sustainability; normative synthesis	Integrasi nilai etika dalam sustainability reporting memperkuat komitmen organisasi terhadap praktik berkelanjutan. Pelaporan tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban administratif, tetapi sebagai refleksi nilai organisasi.	Pelaporan keberlanjutan mendorong perubahan perilaku perusahaan melalui internalisasi nilai etika, sehingga keputusan manajerial menjadi lebih berhati-hati dan bertanggung jawab, bukan semata-mata berorientasi kepatuhan.	Pelaporan keberlanjutan berkontribusi pada akuntabilitas normatif, yang berlandaskan nilai etika dan tanggung jawab moral organisasi, bukan hanya kepatuhan formal.	Fokus pada etika dan sektor publik menyebabkan keterbatasan transferabilitas ke sektor swasta, terutama perusahaan multinasional dengan struktur kompleks.
Geysbert J Lumempouw (2024)	Konseptual Sistemik; value chain &	Sustainability reporting diposisikan sebagai mekanisme koordinasi lintas	Sustainability reporting memengaruhi perilaku perusahaan secara kolektif	Sustainability reporting memperluas akuntabilitas dari tingkat perusahaan ke	Pendekatan sistemik dan lintas aktor menyebabkan kurangnya kedalaman

	governance; systems thinking	aktor dalam rantai nilai global. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaporan keberlanjutan memengaruhi perilaku kolaboratif antar organisasi, bukan hanya perilaku perusahaan individual.	dan kolaboratif, khususnya dalam rantai nilai global. Perusahaan menyesuaikan perilaku untuk menjaga keberlanjutan sistem, bukan hanya kinerja individual.	akuntabilitas sistemik, khususnya dalam rantai nilai global. Organisasi saling bertanggung jawab atas keberlanjutan ekosistem bisnis secara kolektif.	analisis pada level perusahaan, sehingga mekanisme akuntabilitas internal tidak terelaborasi secara spesifik.
Muhammad Sani Khamisu, Ratna Achuta Paluri, Vandana Sonwaney (2024)	Review Empiris; studi ESG disclosure lintas industri	Motif sustainability disclosure sangat beragam, mulai dari kepatuhan regulatif hingga strategi reputasi. Studi ini menegaskan bahwa perubahan perilaku perusahaan umumnya bersifat reaktif terhadap tekanan eksternal.	Pelaporan keberlanjutan mendorong perusahaan bersikap reaktif terhadap tekanan pasar dan regulator, dengan perubahan perilaku terbatas pada area yang paling terlihat oleh pemangku kepentingan eksternal.	Akuntabilitas yang terbentuk terutama bersifat eksternal dan pasar-driven, di mana perusahaan bertanggung jawab untuk memenuhi ekspektasi ESG investor dan regulator, tanpa penguatan mekanisme internal.	Studi ini menelaah berbagai industri tanpa analisis sektoral mendalam, sehingga variasi konteks industri tidak sepenuhnya tertangkap.
Akhtar Ali, Nayyab Zulfiqar, Muhammad Adnan Riaz, Hafiza Syeda Soha Sharafat (2023)	Narrative Review; etika organisasi; interpretative analysis	Etika organisasi berperan sebagai fondasi penting dalam keberhasilan sustainability reporting. Tanpa landasan etis yang kuat, pelaporan keberlanjutan cenderung kehilangan makna substantifnya.	Sustainability reporting berkontribusi terhadap perubahan perilaku perusahaan ketika didukung landasan etika organisasi, sehingga keputusan manajerial mencerminkan integritas, bukan sekadar kepatuhan formal	Sustainability reporting memperkuat akuntabilitas moral, ketika laporan mencerminkan nilai dan integritas organisasi. Akuntabilitas ini mendorong konsistensi antara nilai yang dinyatakan dan tindakan manajerial.	Karena menitikberatkan pada etika organisasi, penelitian ini tidak secara eksplisit mengkaji sustainability reporting sebagai sistem formal, sehingga hubungan langsung antara pelaporan dan akuntabilitas masih implisit.
Deniz Gonc (2025)	Konseptual-Komunikasi; sustainability communication	Sustainability reporting dipahami sebagai praktik komunikasi strategis yang membentuk tujuan dan narasi keberlanjutan perusahaan. Pelaporan memengaruhi cara organisasi mendefinisikan dan mengkomunikasikan komitmennya.	Pelaporan keberlanjutan membentuk perilaku perusahaan melalui pembingkai narasi strategis, di mana manajemen menyesuaikan tindakan agar selaras dengan identitas dan tujuan keberlanjutan yang dikomunikasikan.	Pelaporan keberlanjutan membangun akuntabilitas naratif, di mana organisasi bertanggung jawab atas konsistensi antara cerita keberlanjutan yang dikomunikasikan dan praktik yang dijalankan.	Pendekatan konseptual dan analisis naratif menyebabkan keterbatasan bukti empiris, khususnya dalam menguji konsistensi antara narasi dan praktik perusahaan.

Mohammad Hassan Shakil (2024)	Bibliometric Review; peta riset ESG	Kontroversi ESG meningkat seiring dengan pertumbuhan praktik pelaporan keberlanjutan. Perusahaan merespons dengan perilaku yang lebih berhati-hati dan risk-averse dalam pengungkapan informasi.	Sustainability reporting memicu perilaku perusahaan yang lebih berhati-hati dan risk-averse, terutama dalam pengambilan keputusan strategis yang berpotensi memicu kontroversi ESG.	Sustainability reporting berkontribusi pada akuntabilitas reputasional, mendorong perusahaan untuk menghindari tindakan yang berpotensi memicu kontroversi ESG dan merusak citra publik.	Bibliometric review tidak mengevaluasi dampak nyata sustainability reporting, sehingga temuan terbatas pada pola dan intensitas penelitian, bukan perubahan perilaku aktual.
Alexandre Correia dos Santo, Mariana Mickosz Ravedutt, Rodrigo Maia Marinello, Gabriela Fracasso Morae, Rhara Nakoneczny Moraes, (2025)	Comprehensive Review; CSR–ESG evolution; integrative synthesis	ESG berkembang dari konsep CSR menuju sistem pelaporan yang lebih terstandarisasi dan terintegrasi. Evolusi ini meningkatkan konsistensi, tetapi belum menjamin perubahan perilaku substantif di seluruh organisasi.	Pelaporan keberlanjutan mendorong standardisasi perilaku organisasi, di mana perusahaan mengikuti prosedur dan praktik ESG yang terstruktur, meskipun perubahan tersebut belum tentu mendalam.	Dengan standardisasi ESG, sustainability reporting membentuk akuntabilitas terstruktur, di mana tanggung jawab organisasi diukur melalui indikator dan prosedur yang seragam lintas perusahaan.	Cakupan literatur yang sangat luas menyebabkan kurangnya kedalaman analisis pada mekanisme spesifik, sehingga temuan cenderung bersifat deskriptif.
Paridhi, Ashima Arora (2023)	Review Manajerial; hambatan ESG; thematic synthesis	Hambatan manajerial, seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi internal, menghambat efektivitas sustainability reporting. Banyak perusahaan mengalami kesenjangan antara pelaporan dan implementasi.	Pelaporan keberlanjutan berkontribusi secara terbatas karena adanya hambatan manajerial dan resistensi internal, sehingga perubahan perilaku sering tertahan di tingkat kebijakan formal.	Akuntabilitas yang dihasilkan cenderung administratif, terbatas pada pelaporan dan dokumentasi, karena hambatan manajerial menghalangi penggunaan laporan sebagai alat evaluasi strategis.	Studi ini mengidentifikasi hambatan manajerial tetapi tidak menguji bagaimana hambatan tersebut dapat diatasi, sehingga implikasi praktisnya terbatas.
Shauhrat S. Chopra, Sachini Supunsala Senadheera, Pavani Dulanja	Konseptual–SDGs; policy & framework analysis	Sustainability reporting diposisikan sebagai alat strategis untuk mendukung pencapaian SDGs. Pelaporan mendorong orientasi jangka panjang, tetapi dampaknya	Sustainability reporting mendorong perusahaan mengadopsi orientasi jangka panjang, terutama dalam perencanaan strategis yang	Sustainability reporting memperluas akuntabilitas pembangunan, di mana perusahaan diposisikan sebagai aktor yang bertanggung jawab terhadap pencapaian tujuan	Pendekatan konseptual berbasis SDGs menyebabkan keterbatasan pengukuran dampak langsung pada perusahaan, khususnya

Dissanayake (2024)		terhadap praktik harian perusahaan masih terbatas.	selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.	pembangunan berkelanjutan (SDGs).	pada keputusan operasional sehari-hari.
Muhammad Sani Khamisu, Ratna Achuta Paluri (2024)	Bibliometric Review; trend ESG; co-citation analysis	Tren ESG menunjukkan pergeseran bertahap dari simbolisme menuju praktik yang lebih substantif. Namun, transisi ini berlangsung lambat dan sangat dipengaruhi oleh konteks institusional.	Pelaporan keberlanjutan memicu perubahan perilaku secara bertahap, di mana perusahaan bergerak dari simbolisme menuju praktik yang lebih substansial seiring meningkatnya tekanan institusional.	Pelaporan keberlanjutan mendorong akuntabilitas transisional, bergerak secara bertahap dari simbolik menuju substantif seiring meningkatnya tekanan institusional dan kematangan praktik ESG.	Sebagai bibliometric review, penelitian ini tidak mengevaluasi kualitas metodologis studi yang dianalisis, sehingga kesimpulan bersifat indikatif.
Nusirat Ojuolape Gold, Fauziah Md. Taib (2020)	Literature Review; CSR–SR linkage; interpretative synthesis	Sustainability reporting berkorelasi dengan peningkatan efisiensi operasional dan kinerja. Studi ini menunjukkan bahwa pelaporan dapat memicu perbaikan proses, meskipun bukti kausal masih terbatas.	Sustainability reporting berkontribusi terhadap perubahan perilaku melalui peningkatan efisiensi operasional, karena perusahaan mulai memantau dan mengevaluasi dampak non-keuangan secara sistematis.	Sustainability reporting membangun akuntabilitas kinerja, dengan memungkinkan perusahaan mempertanggungjawabkan efisiensi operasional dan dampak non-keuangan secara terukur.	Studi ini relatif lebih lama, sehingga konteks regulasi dan praktik sustainability reporting telah banyak berubah, membatasi relevansi temporalnya.
Karishma Jain, P.S. Tripathi (2022)	Review Manajerial; resistance analysis	Resistensi manajerial menjadi faktor utama yang menghambat integrasi sustainability reporting. Perusahaan sering memandang pelaporan keberlanjutan sebagai beban administratif.	Pelaporan keberlanjutan sering memicu resistensi perilaku, karena manajemen memandangnya sebagai beban administratif, sehingga perubahan perilaku menjadi minimal.	Akuntabilitas yang terbentuk sering kali lemah dan formalistik, karena resistensi manajerial membuat laporan tidak digunakan sebagai alat evaluasi atau pembelajaran.	Penelitian ini menekankan resistensi manajerial tetapi tidak membedakan antara sektor atau ukuran perusahaan, sehingga generalisasi menjadi terbatas.
Simone Pizzi, Andrea Venturelli, Fabio Caputo (2024)	Konseptual Review – Assurance; audit ESG	Assurance atas sustainability reporting meningkatkan kredibilitas informasi dan kepercayaan pemangku kepentingan. Kehadiran assurance mendorong disiplin	Assurance atas sustainability reporting memperkuat perubahan perilaku perusahaan dengan meningkatkan disiplin manajerial dan kehati-hatian	Assurance atas sustainability reporting memperkuat akuntabilitas kredibel, karena informasi keberlanjutan diverifikasi oleh pihak independen dan dapat	Fokus pada assurance membuat studi ini kurang mengeksplorasi proses internal organisasi sebelum assurance diterapkan, sehingga kontribusi awal

		manajerial dalam penyusunan dan penggunaan laporan.	dalam pengambilan keputusan.	dipertanggungjawabkan secara objektif.	sustainability reporting belum sepenuhnya tergambarkan.
Santi Setyaningsih, Rosita Widjojo, Peter Kelle (2023)	Review SMEs; keterbatasan UKM	UKM menghadapi keterbatasan signifikan dalam menerapkan sustainability reporting. Pelaporan cenderung sederhana dan berfokus pada kepatuhan minimum.	Pada UKM, sustainability reporting hanya menghasilkan perubahan perilaku adaptif terbatas, karena keterbatasan sumber daya dan kapasitas manajerial.	Pada UKM, sustainability reporting menghasilkan akuntabilitas sederhana, yang berfokus pada pemenuhan kewajiban minimum kepada pemangku kepentingan utama.	Keterbatasan utama terletak pada skala UKM, sehingga hasil penelitian sulit digeneralisasi ke perusahaan besar atau multinasional.
AMR Hani Moharram, Hafiza Aishah Hashim, Waleed M. Alahdal, Shayuti Binti Mohamed Adnan (2024)	Normatif Review; mandatory ESG	Mandatory sustainability reporting meningkatkan konsistensi dan keterbandingan laporan. Namun, perubahan perilaku perusahaan masih didominasi kepatuhan formal daripada transformasi strategis.	Mandatory sustainability reporting mendorong perubahan perilaku berbasis kepatuhan regulatif, di mana perusahaan mengikuti aturan tanpa selalu menginternalisasi nilai keberlanjutan.	Mandatory sustainability reporting menciptakan akuntabilitas regulatif, di mana perusahaan diwajibkan mempertanggungjawabkan kepatuhan terhadap standar ESG, meskipun internalisasi nilai keberlanjutan masih terbatas.	Pendekatan normatif terhadap mandatory reporting menyebabkan kurangnya bukti empiris tentang perubahan perilaku aktual, terutama dalam jangka panjang.

Sumber tabel : Diolah penulis

PEMBAHASAN

Bagaimana sustainability reporting berkontribusi terhadap perubahan perilaku perusahaan?

Literatur menunjukkan bahwa sustainability reporting berkontribusi terhadap perubahan perilaku perusahaan melalui peningkatan kesadaran manajerial terhadap risiko sosial, lingkungan, dan tata kelola yang sebelumnya kurang mendapat perhatian dalam pengambilan keputusan bisnis (Fagbemi et al., 2025; Marani, 2024; Du Toit, 2024). Proses penyusunan laporan keberlanjutan menuntut perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi dampak non-keuangan aktivitas operasionalnya secara sistematis (Benvenuto et al., 2023; Correia et al., 2025). Kesadaran ini mendorong perubahan cara pandang manajemen dari orientasi laba jangka pendek menuju perspektif nilai jangka panjang (Chopra et al., 2024; Liu & Wu, 2023). Namun, sebagian besar studi menegaskan bahwa perubahan awal yang terjadi bersifat kognitif dan strategis, bukan langsung operasional (Gold & Taib, 2020; Jain & Tripathi, 2022). Dengan demikian, sustainability reporting berfungsi sebagai pemicu awal perubahan perilaku, bukan instrumen transformasi otomatis.

Sejumlah penelitian menemukan bahwa perubahan perilaku perusahaan yang dipicu oleh sustainability reporting sering kali bersifat kepatuhan dan responsif terhadap tekanan eksternal (Sufianoor & Kusumaningtias, 2025; Khamisu et al., 2024a). Perusahaan menyesuaikan praktik pelaporan dan kebijakan internal untuk memenuhi tuntutan regulator, investor, dan pasar modal (Moharram et al., 2024; Dunfjall, 2025). Dalam konteks ini, sustainability reporting lebih berfungsi sebagai alat legitimasi daripada sebagai sarana perubahan strategis yang mendalam (Benvenuto et al., 2023; Paridhi & Arora, 2023). Perilaku yang muncul cenderung selektif dan difokuskan pada area yang paling terlihat oleh pemangku kepentingan eksternal (Shakil, 2024; Huang et al., 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa tekanan institusional memainkan peran dominan dalam membentuk respons perilaku perusahaan.

Literatur juga menegaskan bahwa perubahan perilaku perusahaan menjadi lebih substantif ketika sustainability reporting terintegrasi dengan sistem tata kelola dan pengendalian internal (Du Toit, 2024; Prasasti et al., 2025). Dalam perusahaan yang mengaitkan laporan keberlanjutan dengan evaluasi kinerja dan pengambilan keputusan strategis, pelaporan berfungsi sebagai alat manajerial yang nyata (Marani, 2024; Pizzi et al., 2024). Integrasi ini mendorong manajemen untuk menyesuaikan proses operasional, alokasi sumber daya, dan prioritas investasi (Gold & Taib, 2020; Liu & Wu, 2023). Perubahan perilaku yang dihasilkan bersifat lebih konsisten dan berkelanjutan dibandingkan perusahaan yang hanya melaporkan secara simbolik (Correia et al., 2025; Khamisu & Paluri, 2024b). Namun, praktik ini masih terbatas pada organisasi dengan kapabilitas manajerial yang memadai.

Sebagian studi menyoroti bahwa sustainability reporting juga dapat mendorong perilaku defensif dan pengelolaan persepsi (Huang et al., 2024; Shakil, 2024). Dalam kondisi ini, perusahaan menggunakan pelaporan keberlanjutan untuk mengendalikan narasi publik dan meminimalkan risiko reputasi (Gonc, 2025; Benvenuto et al., 2023). Perubahan perilaku yang terjadi lebih diarahkan pada penyesuaian komunikasi daripada praktik operasional yang substantif (Sufianoor & Kusumaningtias, 2025; Paridhi & Arora, 2023). Fenomena ini mencerminkan kesenjangan antara apa yang dilaporkan dan apa yang dilakukan perusahaan (Du Toit, 2024; Huang et al., 2024). Dengan demikian, sustainability reporting memiliki potensi ganda sebagai alat perubahan maupun simbolisme.

Secara keseluruhan, literature review menunjukkan bahwa kontribusi sustainability reporting terhadap perubahan perilaku perusahaan bersifat bertahap dan sangat bergantung

pada konteks institusional (Fagbemi et al., 2025; Correia et al., 2025). Pelaporan keberlanjutan paling efektif mendorong perubahan perilaku ketika didukung oleh regulasi wajib, assurance independen, dan integrasi tata kelola (Moharram et al., 2024; Pizzi et al., 2024; Dunfjall, 2025). Tanpa dukungan tersebut, perubahan perilaku cenderung terbatas pada kepatuhan formal dan kesadaran simbolik (Jain & Tripathi, 2022; Setyaningsih et al., 2023). Oleh karena itu, sustainability reporting lebih tepat dipahami sebagai mekanisme enabling change daripada alat perubahan langsung (Du Toit, 2024; Khamisu & Paluri, 2024b). Perubahan perilaku yang berkelanjutan membutuhkan integrasi pelaporan dengan sistem manajemen organisasi secara menyeluruh.

Bagaimana sustainability reporting berkontribusi terhadap akuntabilitas organisasi?

Literatur secara konsisten menunjukkan bahwa sustainability reporting memperkuat mekanisme akuntabilitas organisasi melalui peningkatan transparansi kepada pemangku kepentingan eksternal (Fagbemi et al., 2025; Benvenuto et al., 2023). Dengan mengungkapkan informasi ESG, perusahaan membuka ruang evaluasi publik terhadap dampak dan komitmen keberlanjutannya (Marani, 2024; Correia et al., 2025). Transparansi ini memungkinkan investor, regulator, dan masyarakat untuk menilai kinerja perusahaan secara lebih komprehensif (Gold & Taib, 2020; Liu & Wu, 2023). Akibatnya, perusahaan terdorong untuk mempertanggungjawabkan informasi yang disampaikan secara lebih serius (Pizzi et al., 2024; Moharram et al., 2024). Sustainability reporting dengan demikian berfungsi sebagai sarana pertanggungjawaban formal organisasi.

Sebagian besar studi menemukan bahwa akuntabilitas yang dibentuk oleh sustainability reporting pada tahap awal bersifat eksternal dan reputasional (Shakil, 2024; Sufianoor & Kusumaningtias, 2025). Perusahaan merasa bertanggung jawab untuk memenuhi ekspektasi pasar dan menjaga legitimasi sosial melalui pelaporan (Benvenuto et al., 2023; Gonc, 2025). Dalam konteks ini, akuntabilitas lebih diwujudkan dalam bentuk kewajiban memberikan penjelasan daripada perubahan internal yang nyata (Paridhi & Arora, 2023; Jain & Tripathi, 2022). Laporan keberlanjutan berfungsi sebagai alat komunikasi pertanggungjawaban kepada pihak eksternal yang menjelaskan dominasi akuntabilitas eksternal dalam literatur. (Du Toit, 2024; Huang et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sustainability reporting juga berpotensi memperkuat akuntabilitas internal organisasi (Prasasti et al., 2025; Esvanti & Soetjipto, 2025). Potensi ini muncul ketika laporan keberlanjutan digunakan sebagai dasar evaluasi kinerja manajerial dan pengambilan keputusan strategis (Marani, 2024; Gold & Taib, 2020). Dalam kondisi tersebut, manajemen tidak hanya bertanggung jawab kepada pemangku kepentingan eksternal, tetapi juga kepada struktur internal organisasi (Correia et al., 2025; Pizzi et al., 2024). Sustainability reporting membantu memperjelas target, tanggung jawab, dan konsekuensi kinerja keberlanjutan (Du Toit, 2024; Prasasti et al., 2025). Namun, implementasi akuntabilitas internal ini masih relatif terbatas.

Literatur juga menekankan peran regulasi dan assurance dalam memperkuat mekanisme akuntabilitas organisasi (Dunfjall, 2025; Moharram et al., 2024). Ketika sustainability reporting diwajibkan dan diverifikasi oleh pihak independen, tingkat akuntabilitas meningkat secara signifikan (Pizzi et al., 2024; Correia et al., 2025). Perusahaan tidak hanya dituntut untuk melaporkan, tetapi juga memastikan keandalan dan keterbandingan informasi yang disajikan (Gold & Taib, 2020; Marani, 2024). Mekanisme ini membatasi ruang manipulasi dan pelaporan simbolik (Huang et al., 2024; Du Toit, 2024).

Akuntabilitas yang terbentuk menjadi lebih kredibel dan dapat ditegakkan.

Secara keseluruhan, literature review menunjukkan bahwa sustainability reporting berkontribusi terhadap mekanisme akuntabilitas organisasi melalui kombinasi transparansi, standarisasi, dan tekanan institusional (Fagbemi et al., 2025; Correia et al., 2025). Akuntabilitas eksternal merupakan bentuk yang paling dominan dan konsisten ditemukan dalam literatur (Sufianoor & Kusumaningtias, 2025; Benvenuto et al., 2023). Akuntabilitas internal baru berkembang ketika pelaporan keberlanjutan terintegrasi dengan tata kelola, sistem pengendalian, dan budaya organisasi (Prasasti et al., 2025; Esvanti & Soetjipto, 2025). Tanpa integrasi tersebut, sustainability reporting cenderung menghasilkan akuntabilitas formal dan administratif (Jain & Tripathi, 2022; Setyaningsih et al., 2023). Oleh karena itu, efektivitas sustainability reporting dalam membangun akuntabilitas sangat bergantung pada desain institusional dan tata kelola organisasi.

KESIMPULAN

Literature review ini menunjukkan bahwa sustainability reporting telah berkembang dari sekadar praktik pengungkapan informasi non-keuangan menjadi instrumen strategis yang berpotensi memengaruhi perilaku perusahaan dan mekanisme akuntabilitas organisasi. Secara umum, sustainability reporting berkontribusi terhadap perubahan perilaku perusahaan melalui peningkatan kesadaran manajerial terhadap risiko dan dampak sosial, lingkungan, serta tata kelola, yang mendorong pergeseran orientasi dari kinerja jangka pendek menuju penciptaan nilai jangka panjang. Namun, perubahan perilaku yang dihasilkan masih didominasi oleh kepatuhan formal dan respons terhadap tekanan eksternal, seperti regulasi dan ekspektasi investor, dibandingkan transformasi operasional yang substantif.

Dari sisi akuntabilitas, literatur secara konsisten menunjukkan bahwa sustainability reporting lebih efektif dalam memperkuat akuntabilitas eksternal organisasi melalui transparansi, standarisasi, dan tekanan institusional. Perusahaan menjadi lebih bertanggung jawab kepada investor, regulator, dan publik atas dampak keberlanjutannya, meskipun akuntabilitas internal yang substantif masih relatif terbatas. Akuntabilitas internal cenderung berkembang hanya ketika sustainability reporting terintegrasi dengan tata kelola perusahaan, sistem pengendalian manajemen, assurance independen, dan budaya organisasi yang mendukung nilai keberlanjutan. Dengan demikian, sustainability reporting berfungsi sebagai mekanisme pendukung perubahan dan akuntabilitas, bukan sebagai solusi tunggal yang secara otomatis menghasilkan transformasi organisasi.

Keterbatasan Penelitian

Literature review ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, sebagian besar studi yang ditinjau menggunakan pendekatan kualitatif berbasis literature review, konseptual, dan bibliometrik, sehingga temuan yang dihasilkan lebih bersifat sintesis interpretatif daripada bukti empiris langsung. Kedua, banyak penelitian tidak mengamati perubahan perilaku perusahaan secara aktual di tingkat operasional, sehingga sulit membedakan secara tegas antara pelaporan simbolik dan perubahan substantif. Ketiga, variasi konteks regulasi, sektor industri, dan tingkat perkembangan negara membatasi generalisasi temuan lintas konteks. Keempat, dominasi fokus pada akuntabilitas eksternal menyebabkan mekanisme akuntabilitas internal organisasi masih relatif kurang dieksplorasi secara mendalam dalam literatur yang ada.

Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan studi empiris yang secara langsung menguji hubungan antara sustainability reporting, perubahan perilaku perusahaan, dan mekanisme akuntabilitas

internal. Penelitian kuantitatif longitudinal dapat digunakan untuk menilai apakah perubahan pelaporan keberlanjutan benar-benar diikuti oleh perubahan praktik operasional dan kinerja jangka panjang. Selain itu, studi kualitatif berbasis studi kasus mendalam diperlukan untuk memahami proses internal organisasi dalam menerjemahkan laporan keberlanjutan ke dalam keputusan manajerial dan sistem pengendalian. Penelitian di masa depan juga perlu memperluas konteks ke sektor dan negara yang berbeda, serta mengeksplorasi peran assurance, insentif manajerial, dan budaya organisasi dalam memperkuat akuntabilitas yang substantif. Dengan pendekatan tersebut, literatur ke depan diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara praktik pelaporan keberlanjutan dan transformasi organisasi yang nyata.

REFERENSI

- Akhtar Ali, Nayyab Zulfiqar, Muhammad Adnan Riaz, & Hafiza Syeda Soha Sharafat. (2025). The Role of Business Ethics in Promoting Organizational Integrity and Sustainability. *The Critical Review of Social Sciences Studies*, 3(1), 2017–2028. <https://doi.org/10.59075/8h34cz49>
- Alkhataybeh, I. A., Hadid, W., Chen, L., & Helfaya, A. (2025). Sustainability Reporting and External Assurance: Evidence From UK Listed Firms. *Business Strategy and the Environment*. <https://doi.org/10.1002/bse.70233>
- Aluna Kirana Putri Sufianoor, & Rohmawati Kusumaningtias. (2025). Sustainability Reporting and Earnings Management: Between Transparency and Legitimacy - A Systematic Literature Review. *International Conference Accounting, Management & Economics Uniska*.
- Amalia, D. firdha, & Kartika, I. (2025). The Mediating Role of Sustainability Reports on the Influence of Good Corporate Governance (GCG) and Profitability in Improving Company Sustainability Performance. *Interdisciplinary Social Studies*, 4(4), 531–544. <https://doi.org/10.55324/iss.v4i4.906>
- Barker, R. (2025). Corporate sustainability reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*, 49, 107280. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2024.107280>
- Cho, C. H., Laine, M., Roberts, R. W., & Rodrigue, M. (2015). Organized hypocrisy, organizational façades, and sustainability reporting. *Accounting, Organizations and Society*, 40, 78–94. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.12.003>
- Christensen, H. B., Hail, L., & Leuz, C. (2021). Mandatory CSR and sustainability reporting: economic analysis and literature review. *Review of Accounting Studies*, 26(3), 1176–1248. <https://doi.org/10.1007/s11142-021-09609-5>
- Dunfjäll, M. (2025). Materiality in Transition: Challenges and Opportunities in Corporate Sustainability Reporting under the CSRD. *European Journal of Risk Regulation*, 16(3), 927–941. <https://doi.org/10.1017/err.2025.10016>
- Gold, N. O., & Md. Taib, F. (2020). IMPACT OF CORPORATE SUSTAINABILITY REPORTING PRACTICE ON CORPORATE PERFORMANCE: A REVIEW OF LITERATURE. *International Journal of Industrial Management*, 8, 19–34. <https://doi.org/10.15282/ijim.8.0.2020.5760>
- Gönç, D. (2025). THE POWER DYNAMICS IN MANAGEMENT THEORIES: A FRAMEWORK FOR DETERMINING SUSTAINABILITY GOALS IN CORPORATE COMMUNICATION. *Selçuk İletişim*, 18(2), 1043–1070. <https://doi.org/10.18094/josc.1690796>
- Graafland, J., & Smid, H. (2019). Decoupling Among CSR Policies, Programs, and Impacts: An Empirical Study. *Business & Society*, 58(2), 231–267. <https://doi.org/10.1177/0007650316647951>

- Gull, A. A., Sarang, A. A. A., Mushtaq, R., & Ahsan, T. (2024). Sustainability committee and environmental decoupling: International evidence. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 31(2), 1268–1287. <https://doi.org/10.1002/csr.2631>
- Hahn, R., Reimsbach, D., & Schiemann, F. (2015). Organizations, Climate Change, and Transparency. *Organization & Environment*, 28(1), 80–102. <https://doi.org/10.1177/1086026615575542>
- Hawn, O., & Ioannou, I. (2016). Mind the gap: The interplay between external and internal actions in the case of corporate social responsibility. *Strategic Management Journal*, 37(13), 2569–2588. <https://doi.org/10.1002/smj.2464>
- Jain, K., & Tripathi, P. S. (2022). Challenges of Sustainability Reporting from Managerial Perspective: A Review and Future Agenda. *Metamorphosis: A Journal of Management Research*, 21(2), 140–151. <https://doi.org/10.1177/09726225221127481>
- Khamisu, M. S., & Paluri, R. A. (2024). Emerging trends of environmental social and governance (ESG) disclosure research. *Cleaner Production Letters*, 7, 100079. <https://doi.org/10.1016/j.clpl.2024.100079>
- Khatiri, I., Giskås, P. E., Kyrre, A. K., & Kjærland, F. (2025). Corporate governance mechanisms and non-financial disclosure quality: Evidence from sustainability committee, external CSR assurance, and stakeholder engagement. *International Review of Financial Analysis*, 107, 104645. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2025.104645>
- Liang, Y., Zhao, C., & Lee, M.-J. (2023). Institutional Pressures on Sustainability and Green Performance: The Mediating Role of Digital Business Model Innovation. *Sustainability*, 15(19), 14258. <https://doi.org/10.3390/su151914258>
- Lumempouw, G. J. (2024). Sustainability in Global Trade: Integrating Principles for Inclusive and Resilient Systems. *Asian Journal of Logistics Management*, 3(1), 20–28. <https://doi.org/10.14710/ajlm.2024.22794>
- Maas, K., Schaltegger, S., & Crutzen, N. (2016). Integrating corporate sustainability assessment, management accounting, control, and reporting. *Journal of Cleaner Production*, 136, 237–248. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2016.05.008>
- Marani, Y. (2024). Assessing the Role of Sustainability and ESG Accounting in Driving Corporate Performance and Stakeholder Value. *Advances: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.60079/ajeb.v2i2.171>
- MOHARRAM, A. H., HASHIM, H. A., ALAHDAL, W. M., & MOHAMED ADNAN, S. (2024). SHOULD ESG DISCLOSURE BE MANDATORY? AN OVERVIEW. *JOURNAL OF SUSTAINABILITY SCIENCE AND MANAGEMENT*, 19(3), 217–232. <https://doi.org/10.46754/jssm.2024.03.015>
- Paridhi, & Arora, A. (2023). Sustainability reporting: Current state and challenges. *Business Strategy & Development*, 6(3), 362–381. <https://doi.org/10.1002/bsd2.244>
- Quesado, P., Silva, R., & Oliveira, H. C. (2024). Management Control Systems and Sustainability: A Bibliometric Analysis. *Sustainability*, 16(12), 5067. <https://doi.org/10.3390/su16125067>
- Rahi, A. F., Johansson, J., Fagerström, A., & Blomkvist, M. (2022). Sustainability Reporting and Management Control System: A Structured Literature Review. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(12), 562. <https://doi.org/10.3390/jrfm15120562>

- Roszkowska-Menkes, M., Aluchna, M., & Kamiński, B. (2024). True transparency or mere decoupling? The study of selective disclosure in sustainability reporting. *Critical Perspectives on Accounting*, 98, 102700. <https://doi.org/10.1016/j.cpa.2023.102700>
- Santos, A. C. dos, Ravedutti, M. M., Marinello, R. M., Moraes, G. F., Moraes, R. N., & Denes-Santos, D. (2025). Is ESG the New Corporate Social Responsibility? A Comprehensive Literature Review. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 19(3), e011255. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v19n3-078>
- Schaltegger, S., Hörisch, J., & Freeman, R. E. (2019). Business Cases for Sustainability: A Stakeholder Theory Perspective. *Organization & Environment*, 32(3), 191–212. <https://doi.org/10.1177/1086026617722882>
- Sebrina, N., Taqwa, S., Afriyenti, M., & Septiari, D. (2023). Analysis of sustainability reporting quality and corporate social responsibility on companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business & Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2157975>
- Shi-Ming Huang, S.-M. H., Shi-Ming Huang, S.-H. C., Shang-Heng Chung, C.-F. H., & Ching-Fang Huang, K.-Q. Z. (2024). Discovering Greenwashing Behavior Patterns: A Systematic Literature Review Approach. *International Journal of Computer Auditing*, 6(1), 003–024. <https://doi.org/10.53106/256299802024120601002>
- Sulkowski, A. J. (2021). Sustainability (or ESG) Reporting: Recent Developments and the Potential for Better, More Proactive Management Enabled by Blockchain. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3948654>
- Sundarasan, S., Rajagopalan, U., & Zyznarska-Dworczak, B. (2025). Sustainability Reporting as a Governance Tool for Sustainable Development Goals (SDGs): A Bibliometric and Content Analysis. *Sustainability*, 17(11), 4784. <https://doi.org/10.3390/su17114784>
- Traxler, A. A., Schrack, D., & Greiling, D. (2020a). Sustainability reporting and management control – A systematic exploratory literature review. *Journal of Cleaner Production*, 276, 122725. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122725>
- Traxler, A. A., Schrack, D., & Greiling, D. (2020b). Sustainability reporting and management control – A systematic exploratory literature review. *Journal of Cleaner Production*, 276, 122725. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.122725>
- Unerman, J., & Chapman, C. (2014). Academic contributions to enhancing accounting for sustainable development. *Accounting, Organizations and Society*, 39(6), 385–394. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2014.07.003>
- Wilda Anabia Prasasti, Christian Halomoan Hasibuan, & Iskandar Muda. (2025). Mapping the Evolution of Sustainability Reporting Determinants: A Systematic Literature Review Across Organizational Capabilities and Institutional Pressures. *Indonesia Economic Journal*.
- Wilmshurst, T. D., & Frost, G. R. (2001). The role of accounting and the accountant in the environmental management system. *Business Strategy and the Environment*, 10(3), 135–147. <https://doi.org/10.1002/bse.283>